

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

SMA Katolik Sang Timur Jakarta memiliki *website* sebagai media informasi, namun UI dan UX *website* masih belum optimal, dan *website* juga terasa sebagai formalitas saja, tanpa adanya tujuan yang khusus. Perancangan ulang UI/UX *website* SMA Katolik Sang Timur Jakarta dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Perancangan dilakukan menggunakan metode *Design Thinking* untuk mencari kebutuhan target audiens secara mendalam, sehingga penulis dapat menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan *website* untuk mencari informasi yang mendalam mengenai sekolah. Hasil perancangan akhir memiliki struktur informasi yang lebih jelas, visual yang lebih menarik, dan pengalaman yang lebih nyaman dalam menggunakan dan menavigasi *website*. Hasil dari *beta test* menunjukkan bahwa penguji *website* merasa puas dengan hasil perancangan akhir, serta berhasil menjadi solusi dari permasalahan yang didapat dari audiens saat mencari informasi mengenai SMA Katolik Sang Timur Jakarta. Perancangan *website* juga dapat memperkuat *brand image* SMA Katolik Sang Timur Jakarta dan mempermudah bagi target audiens untuk mencari dan mendaftarkan anaknya ke SMA Katolik Sang Timur Jakarta.

5.2 Saran

Dalam pelaksanaan perancangan *website* SMA Katolik Sang Timur Jakarta ini, penulis menyadarkan berbagai hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan sebuah *website* informasi mengenai sekolah. Pada hasil akhir, *website* tidak hanya dibuat menjadi sebuah media informasi yang lebih baik, namun juga dapat memberikan gambaran yang lebih profesional kepada *brand image* sekolah. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan penulis untuk pembaca yang melakukan perancangan dengan tema yang sejenis sebagai pertimbangan agar proses perancangan di masa depan lebih efisien.

1. Pemilihan aset pada *website* harus disesuaikan dengan identitas sekolah. Jika ada yang bertabrakan atau tidak konsisten, akan berdampak pada kenyamanan pengguna dalam mencari informasi.
2. *Website* perlu dipelihara dan dilakukan *maintenance* agar informasi yang terdapat pada *website* tetap relevan dan fungsional sesuai dengan berjalannya waktu.
3. *Website* disarankan menggunakan fitur-fitur interaktif seperti *live chat* dan pendaftaran *online* untuk membantu dan memudahkan pengalaman pengguna *website* dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan pihak sekolah.
4. Pada halaman *homepage*, di bagian artikel, dianjurkan untuk menambahkan button bertulisan “*see more*” untuk melihat artikel-artikel lainnya yang tidak ditunjukkan pada *homepage* agar pengguna tidak mengira artikel yang tersedia di *website* adalah hanya yang ditampilkan pada *homepage*.
5. Pada pembuatan *user persona* tidak perlu mencantumkan *personality ambivert* karena tidak berpengaruh dan kurang signifikan dalam hal apapun pada proses perancangan *website* sekolah.
6. Manajemen waktu adalah hal yang krusial dalam pengerjaan Tugas Akhir atau proyek semacamnya karena akan berdampak pada kualitas hasil perancangan dan kesehatan mental, maka penulis menyarankan untuk membuat jadwal *timeline* agar proses pengerjaan lebih efisien.
7. Pada halaman yang bercabang banyak, dapat diberikan *breadcrumbs* agar pengguna *website* dapat melacak keberadaan mereka pada *website* tersebut.

Selain itu, terdapat saran yang penulis tujukan kepada pihak Universitas Multimedia Nusantara untuk menerapkan sistem *timeline* yang lebih baik agar mahasiswa mendapat waktu yang cukup dalam melakukan penelitian, terutama jika periode Tugas Akhir terpisah oleh banyak hari libur nasional atau berdekatan dengan kegiatan program lainnya di universitas. Pembagian waktu yang adil dapat mendukung proses perancangan Tugas Akhir mahasiswa sehingga menghasilkan *output* penelitian yang lebih maksimal.